

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik atau guru dengan cara memberikan suatu penjelasan atau memberikan suatu pemahaman terkait ilmu pengetahuan, pembentukan karakter dan sikap tanggung jawab serta kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran mengalami beberapa perkembangan disesuaikan dengan zaman yang dilaluinya, dari mulai penggunaan pembelajaran secara tatap muka hingga pembelajaran dengan teknologi informasi yang modern dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Memasuki kemajuan zaman dengan berkembangnya teknologi informasi membuat proses pembelajaran kian dipermudah, sehingga tenaga pendidik lebih mudah menyalurkan ilmu terhadap peserta didik.

Dunia saat ini sedang berperang dengan wabah Covid-19, ini dimulai sejak tahun 2019 silam dan kondisi saat ini telah berstatus pandemik, seluruh dunia terdampak tak terkecuali Indonesia. Berbagai sektor terdampak akibat adanya pandemi ini, salah satu sektor yang berubah pesat adalah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran hampir seluruhnya saat ini dibantu oleh teknologi informasi, hal ini disebabkan wabah pandemi yang menular apabila terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik apabila pembelajaran tetap dilakukan tatap muka. Untuk itu beberapa kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penerbitan surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 24 maret 2020. Dengan adanya surat edaran tersebut pendidikan darurat covid diberlakukan dan

pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah setiap peserta didik.

Sistem pembelajaran secara jarak jauh atau dalam jaringan ini telah menimbulkan beberapa keresahan masyarakat, dari mulai peserta didik yang tidak memiliki akses hingga keterbatasan signal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan keberlangsungan hidup peserta didik kedepannya baik itu terhadap minat belajar maupun terhadap lingkungan sosial tak terkecuali terhadap rasa cinta tanah air dan rasa nasionalisme yang berkurang.

Pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai alternatif pendidikan oleh masyarakat yang kalah dengan pendidikan konvensional karena dilakukan secara langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dengan menggunakan jaringan internet. Penggunaan ini awalnya mendapatkan apresiasi dari masyarakat karena siswa masih dapat belajar meskipun pendidikan sedang terganggu oleh pandemi. Namun seiring berjalannya waktu dan pendidikan dilakukan secara terus menerus dari rumah setiap orang tua mendapati kekhawatiran terhadap anaknya, terutama sikap sosial dengan temannya yang kedua terkait penggunaan handphone yang berlebihan.

Awal tahun 2020 perubahan drastis dialami oleh dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka harus dilaksanakan secara *online* (dalam jaringan). Kebijakan demi kebijakan telah dikeluarkan untuk mengatasi kesenjangan dalam dunia pendidikan salah satu dari kebijakannya yaitu pengurangan jam pelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik saat ini banyak menggunakan media elektronik yang apabila digunakan terlalu lama akan berdampak terhadap kesehatannya sehingga diambil langkah pengurangan jam pelajaran walaupun sedikit. Pengurangan jam pelajaran sejarah mengakibatkan beban materi yang dipelajari peserta didik semakin banyak sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami setiap makna dari pembelajaran sejarah. Guru Sejarah pun kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai dari setiap peristiwa sejarah yang

nantinya diharapkan dapat peserta didik aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya, masyarakat maupun negara karena padatnya materi yang harus disampaikan. Kemudian peserta didik bersikap acuh terhadap nilai-nilai serta tujuan sejarah yang sebenarnya dan hanya terfokus pada hasil ataupun nilai.

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang masa lalu dan berpengaruh dalam dinamika kehidupan di masa akan datang. konsep mata pelajaran Sejarah bukan hanya tentang masa lampau tetapi mencakup masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah mengandung tugas dan tujuan untuk menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air bangsa dan negara. Pembelajaran sejarah tidak hanya menanamkan pengetahuan kognitif tetapi memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa nya (Aman, 2011: 35).

Pembelajaran sejarah kurang mendapat perhatian karena dimaknai sebagai pelajaran hafalan belaka dan bersifat "ekstrinsik instrumental" (tidak demi kepentingan intrinsik pembelajaran sejarah itu sendiri tapi lebih kepada sifatnya sebagai alat pencitraan kekuasaan). (Widja, 2018: 118). Pandangan tersebut, didukung dengan keputusan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh karena terkendala pandemi, sehingga peserta didik semakin kehilangan kesempatan untuk mengerti makna dan tujuan sejarah karena kurang memahami dan hanya sekedar hadir dan mengerjakan tugas semata ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Sebelum perubahan pengurangan jam pelajaran sejarah, peserta didik tidak benar-benar memahami makna sejarah yang sebenarnya karena terbatas dalam makna hafalan, dengan keputusan pemerintah yang baru semakin melemah dan tujuan mata pelajaran sejarah dan menghilangkan perhatian peserta didik akan pentingnya belajar sejarah.

Pemberlakuan Pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap pembelajaran sejarah menimbulkan dampak yang signifikan bagi peserta didik terutama terhadap kesadaran nasionalisme. Semangat nasionalisme diperlukan

dalam perkembangan pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter dan mentalitas warga negara. Kesadaran nasionalisme merupakan syarat mutlak pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa dengan demikian tata nilai yang terkandung dalam nasionalisme menjadi pondasi pembangunan bangsa tetap lestari untuk menguatkan sendi-sendi peradaban bangsa di tengah perkembangan IPTEK dan globalisasi. Menurut Hendrastomo (2007: 6) globalisasi merupakan proses transformasi berbagai aspek kehidupan ke arah modernisasi yang mengancam kesatuan dan persatuan suatu bangsa secara perlahan globalisasi akan mengikis batas-batas identitas bangsa dan individu secara bersamaan. Berkenaan dengan ancaman tersebut diperlukan penanaman dasar-dasar nasionalisme kepada para generasi muda sejak dini, salah satu upaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral dan humanistik dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran sejarah. Pendidikan sejarah sangat penting untuk menanamkan sikap berbangsa dan bernegara yang didalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran moral, semangat juang, identitas bangsa, rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, kesadaran akan cinta bangsa dan tanah air.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**DAMPAK PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DENGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* (*GOOGLE MEET, WHATSAPP, GOOGLE FORM*) DI KELAS XI SMA BINA PUTERA BANJAR TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM USAHA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI**"

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini terhadap objek yang akan diteliti, perlu di buat suatu rumusan masalah, sebagai berikut "Bagaimana Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* (*Google Meet, Whatsapp, Google Form*) Di Kelas

Xi Sma Bina Putera Banjar Terhadap Pembelajaran Sejarah Dalam Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi”.

1.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2005:158). Dalam definisi operasional, penulis akan menjelaskan istilah dalam topik permasalahan yang akan dibahas guna memberikan gambaran agar mudah untuk dipahami.

1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam upaya menyalurkan ilmu pengetahuan dan menciptakan peserta didik belajar untuk mengubah pesertadidik dalam berperilaku dan bersikap. Perubahan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran dalam jaringan bisa kita artikan sebagai upaya pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya dengan didukung dengan teknologi informasi yang memadai sehingga tercipta pembelajaran yang terkendali dengan perencanaan yang matang.

2. Pembelajaran Sejarah

Banyak asumsi publik terutama di kalangan remaja bahwa sejarah merupakan pembelajaran hafalan sehingga kurang diminati dan dianggap tidak mempunyai dampak dalam kehidupan pribadi, masyarakat lebih jauh kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter di mana salah satunya dengan wajib mempelajari sejarah.

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan karakter serta nasionalisme peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi yang rentan membawa dampak negatif bagi kelangsungan jati diri, identitas sebuah bangsa. Globalisasi

mendorong kemajuan teknologi yang membuat manusia semakin mudah berinteraksi tanpa terbatas ruang dan waktu hal ini memungkinkan terhadap masuknya paham-paham atau budaya luar ke negara Indonesia dengan mudah. Semakin menurunnya batasan ruang dan waktu dalam berinteraksi maka semakin memudar adat budaya suatu bangsa yang menjadi jati diri serta identitas bangsa.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran sejarah rupanya kurang diminati oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang meminati hal-hal yang harus dihafal, tak terpungkiri bahwa dalam sejarah banyak menghafal hal-hal yang telah terjadi, sebenarnya jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik tanpa perlu menghafalpun kita akan mendapatkan makna dari sejarah yang kita pelajari.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan keinginan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning (Google Meet, Whatsapp, Google Form)* Di Kelas Xi Sma Bina Putera Banjar Terhadap Pembelajaran Sejarah Dalam Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi”.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap pembelajaran sejarah terhadap peserta didik sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang selaras dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi penulis dalam memperdalam pemahaman tentang permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya mempelajari sejarah sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran dalam jaringan serta mengatasi pengurangan jam mata pelajaran sejarah ini agar tujuan dari ilmu sejarah sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai motivasi siswa dalam peningkatan ilmu pengetahuan khususnya sejarah.
- 2) Sebagai cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran nasionalisme bagi peserta didik.
- 3) Sebagai cara untuk penyesuaian terhadap pembelajaran yang diberlakukan secara *online* (dalam jaringan).